

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PARAGRAF  
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF EKSPOSISI  
SISWA KELAS X MAN KAJAI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**NOVARIA ZAHARA  
NIM 2005/63904**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## ABSTRAK

**Novaria Zahara.** 2009. "Hubungan Pengetahuan Paragraf dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat menulis, (2) hakikat paragraf, (3) hakikat eksposisi, dan (4) pembelajaran menulis eksposisi dalam KTSP.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselediki. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat yang terdaftar pada tahun pelajaran 2008/2009, dan berjumlah 31 orang.

Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis data sebagai berikut. (1) Memberi skor terhadap hasil tes pengetahuan paragraf dan hasil tes kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat. (2) Mengubah skor dari tes pengetahuan paragraf dan tes kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat menjadi nilai. (3) Menentukan nilai rata-rata hitung dari pengetahuan paragraf dan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat. (4) Mengkonversikan nilai pengetahuan paragraf dan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan konversi skala sepuluh. (5) Membuat histogram pengetahuan paragraf dan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat secara keseluruhan. (6) Pengujian hipotesis. (7) Menganalisis dan membahas data penelitian. (8) Menyimpulkan hasil pembahasan.

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat. Nilai rata-rata pengetahuan paragraf yang diperoleh siswa adalah 48, yaitu berada pada kualifikasi hampir cukup (HC). Selanjutnya, nilai rata-rata dari kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa adalah 69,67, dan berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Hubungan Pengetahuan Paragraf dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat”. Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Drs. Erizal Gani, M. Pd. selaku pembimbing I, (2) Drs. Andria Catri Tamsin, M. Pd. selaku pembimbing II, (3) ketua dan sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Dr. Irfani Basri, M. Pd., Dr. Novia Juita, M. Hum., dan Drs. Amris Nura selaku tim penguji, (5) seluruh dosen dan staf di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) kepala SMP Negeri 16 Padang Drs. Ilmarizal, dan (7) guru dan staf pengajar di SMP Negeri 16 Padang.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu. Semoga amal ibadah mereka diterima oleh Allah SWT.

Padang, Agustus 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                       |             |
|---------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                  | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>           | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>               | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>             | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>            | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>          | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>              |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....        | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....         | 4           |
| C. Pembatasan Masalah .....           | 4           |
| D. Perumusan Masalah.....             | 5           |
| E. Tujuan Penelitian.....             | 5           |
| F. Manfaat Penelitian.....            | 6           |
| <b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>       |             |
| A. Kerangka Teori.....                | 7           |
| 1. Hakikat Menulis .....              | 7           |
| a. Batasan Menulis .....              | 7           |
| b. Langkah-langkah dalam Menulis..... | 8           |
| c. Tujuan Menulis .....               | 10          |
| 2. Hakikat Paragraf.....              | 11          |
| a. Batasan Paragraf.....              | 11          |
| b. Syarat-syarat Paragraf .....       | 12          |
| c. Fungsi Paragraf.....               | 16          |
| d. Jenis Paragraf .....               | 17          |
| 3. Hakikat Eksposisi.....             | 20          |
| a. Batasan Eksposisi .....            | 20          |
| b. Ciri-ciri Eksposisi .....          | 20          |

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| c. Syarat-syarat Eksposisi .....                   | 21 |
| d. Langkah-langkah Menulis Eksposisi .....         | 22 |
| 4. Pembelajaran Menulis Eksposisi Dalam KTSP ..... | 23 |
| B. Penelitian yang Relevan .....                   | 23 |
| C. Kerangka Konseptual .....                       | 24 |
| D. Hipotesis.....                                  | 25 |
| <b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>                |    |
| A. Jenis Penelitian.....                           | 27 |
| B. Populasi dan Sampel .....                       | 28 |
| C. Variabel dan Data.....                          | 28 |
| D. Instrumentasi .....                             | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                    | 37 |
| F. Teknik Analisis Data.....                       | 38 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                     |    |
| A. Deskripsi Data.....                             | 46 |
| B. Analisis Data .....                             | 48 |
| C. Pengujian Hipotesis .....                       | 79 |
| D. Pembahasan.....                                 | 80 |
| <b>BAB V</b>                                       |    |
| A. Kesimpulan .....                                | 90 |
| B. Saran.....                                      | 91 |
| <b>KEPUSTAKAAN</b>                                 |    |
| <b>LAMPIRAN</b>                                    |    |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1: Populasi penelitian.....                                                                                              | 28 |
| Tabel 2: Kisi-kisi tes uji coba pengetahuan paragraf.....                                                                      | 30 |
| Tabel 3: Kisi-kisi tes pengetahuan paragraf.....                                                                               | 31 |
| Tabel 4: Format penilaian kemampuan menulis paragraf eksposisi.....                                                            | 38 |
| Tabel 5: Penentuan patokan dengan persentase untuk skala 10.....                                                               | 43 |
| Tabel 6: Perhitungan nilai pengetahuan paragraf pada indikator 1<br>(batasan paragraf).....                                    | 48 |
| Tabel 7: Persentase pengetahuan paragraf pada indikator 1(batasan paragraf).....                                               | 49 |
| Tabel 8: Perhitungan nilai pengetahuan paragraf pada indikator 2<br>(syarat dan ciri-ciri paragraf).....                       | 50 |
| Tabel 9: Persentase pengetahuan paragraf pada indikator 2<br>(syarat dan ciri-ciri paragraf).....                              | 51 |
| Tabel 10: Perhitungan nilai pengetahuan paragraf pada indikator 3<br>(tujuan dan fungsi paragraf).....                         | 52 |
| Tabel 11: Persentase pengetahuan paragraf pada indikator 3<br>(tujuan dan fungsi paragraf).....                                | 53 |
| Tabel 12: Perhitungan nilai pengetahuan tentang paragraf pada indikator 4<br>(jenis-jenis paragraf).....                       | 54 |
| Tabel 13: Persentase pengetahuan paragraf pada indikator 4<br>(jenis-jenis paragraf).....                                      | 55 |
| Tabel 14: Perhitungan nilai pengetahuan paragraf secara keseluruhan.....                                                       | 56 |
| Tabel 15: Persentase pengetahuan paragraf secara keseluruhan.....                                                              | 57 |
| Tabel 16: Perhitungan nilai kemampuan menulis paragraf eksposisi pada aspek<br>memberikan pengertian dan pengetahuan.....      | 60 |
| Tabel 17: Persentase kemampuan menulis paragraf eksposisi pada aspek<br>memberikan pengertian dan pengetahuan (informasi)..... | 61 |

|                                                                                                                                                                               |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 18: Perhitungan nilai kemampuan menulis paragraf eksposisi pada aspek menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.....                                       | 62 |
| Tabel 19: Persentase kemampuan menulis paragraf eksposisi pada aspek menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana .....                                             | 63 |
| Tabel 20: Perhitungan nilai kemampuan menulis paragraf eksposisi pada aspek disampaikan dengan lugas dan bahasa baku.....                                                     | 65 |
| Tabel 21: Persentase kemampuan menulis paragraf eksposisi pada aspek disampaikan dengan lugas dan bahasa baku .....                                                           | 66 |
| Tabel 22: Perhitungan nilai kemampuan menulis paragraf eksposisi pada aspek menggunakan (lebih umum) susunan logis.....                                                       | 67 |
| Tabel 23: Persentase kemampuan menulis paragraf eksposisi pada aspek menggunakan (lebih umum) susunan logis .....                                                             | 68 |
| Tabel 24: Perhitungan nilai kemampuan menulis paragraf eksposisi pada aspek disampaikan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca..... | 69 |
| Tabel 25: Persentase kemampuan menulis paragraf eksposisi pada aspek disampaikan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.....        | 70 |
| Tabel 26: Perhitungan nilai kemampuan menulis paragraf eksposisi secara keseluruhan .....                                                                                     | 71 |
| Tabel 27: Persentase kemampuan menulis paragraf eksposisi secara keseluruhan .....                                                                                            | 72 |
| Tabel 28: Korelasi pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis Paragraf eksposisi.....                                                                                      | 75 |
| Tabel 29: Interpretasi nilai r.....                                                                                                                                           | 77 |
| Tabel 30: Uji hipotesis.....                                                                                                                                                  | 78 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                                                                                                          |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1: Bagan kerangka konseptual.....                                                                                                                 | 25 |
| Gambar 2: Histogram 1 kategori frekuensi dan kualifikasi pengetahuan<br>paragraf siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat.....                    | 59 |
| Gambar 3: Histogram 2 kategori frekuensi dan kualifikasi kemampuan menulis<br>paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten<br>Pasaman Barat..... | 74 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                               |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1: Identitas sampel uji coba pengetahuan paragraf.....                                               | 95  |
| Lampiran 2: soal tes uji coba pengetahuan paragraf.....                                                       | 96  |
| Lampiran 3: Kunci jawaban uji coba pengetahuan paragraf.....                                                  | 105 |
| Lampiran 4: Analisis validitas.....                                                                           | 106 |
| Lampiran 5: Analisis reliabilitas.....                                                                        | 114 |
| Lampiran 6: Analisis tingkat kesukaran .....                                                                  | 115 |
| Lampiran 7: Analisis daya beda .....                                                                          | 118 |
| Lampiran 8: Rekapitulasi hasil analisis tes.....                                                              | 121 |
| Lampiran 9: Identitas populasi tes pengetahuan paragraf dan kemampuan<br>menulis paragraf eksposisi.....      | 122 |
| Lampiran 10: Tes pengetahuan paragraf siswa kelas X MAN Kajai<br>Kabupaten Pasaman Barat.....                 | 123 |
| Lampiran 11: Kunci jawaban tes pengetahuan paragraf.....                                                      | 132 |
| Lampiran 12: Tes kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X<br>MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat..... | 133 |
| Lampiran 13: Contoh lembar jawaban tes pengetahuan paragraf<br>dan kemampuan menulis paragraf eksposisi.....  | 135 |
| Lampiran 14: Analisis skor dan nilai pengetahuan paragraf.....                                                | 139 |
| Lampiran 15: Tabel analisis penilaian kemampuan menulis paragraf eksposisi...                                 | 141 |
| Lampiran 16: Perolehan skor dan nilai kemampuan menulis paragraf<br>eksposisi.....                            | 143 |
| Lampiran 17: Perolehan skor dan nilai pengetahuan paragraf.....                                               | 144 |
| Lampiran 18: Tabel nilai-nilai <i>r product-moment</i> .....                                                  | 145 |
| Lampiran 19: Nilai presentil untuk distribusi <i>t</i> .....                                                  | 146 |
| Lampiran 20: Surat-surat penelitian.....                                                                      | 147 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan tersebut sangat penting dalam kehidupan karena diperlukan pada setiap bidang kegiatan. Melalui kegiatan menulis kita dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan. Umpamanya membuat catatan, buku harian, cerpen, artikel, dan makalah.

Secara formal, pembinaan keterampilan menulis sudah dilatihkan di sekolah, salah satu diantaranya adalah menulis paragraf. Pendapat tersebut dapat dibuktikan dengan standar kompetensi yang dicantumkan kurikulum 2006, yaitu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Kompetensi dasar untuk menulis paragraf eksposisi adalah menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif (Depdiknas, 2006:46). Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis siswa belum mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Sehubungan dengan itu, Akhadiah dkk. (1992:5) menyatakan masalah yang sering dikemukakan dalam pembelajaran menulis adalah siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata (diksi) ketika membuat kalimat, bahkan

kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Selain itu, siswa kurang berminat dalam menulis sehingga permasalahan tersebut menjadi kendala dalam pembelajaran menulis khususnya paragraf eksposisi.

Tarigan (1986:21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis bukan hanya sekedar melambangkan pola bahasa yang terucapkan saja tetapi merupakan suatu sarana yang dapat mengungkapkan suatu pemikiran. Oleh karena itu, menulis berkaitan erat dengan berpikir karena tanpa pikiran yang memadai seseorang tidak dapat melahirkan sebuah tulisan. Selain pendapat yang dikemukakan tersebut, penulis juga ingin mengetahui hubungan pengetahuan paragraf siswa itu sendiri dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi seperti yang diajarkan di sekolah. Walaupun seseorang sudah memiliki pengetahuan yang cukup (dalam hal ini adalah pengetahuan tentang paragraf), belum tentu ia mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara nonformal dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia pada hari Selasa tanggal 7 Oktober 2008 di MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat, menulis memang dirasakan cukup sulit. Menurut guru tersebut, jika siswa disuruh menulis terdapat beberapa kendala antara lain; 1) siswa kurang mampu mengembangkan ide secara sistematis, 2) siswa kurang mampu menata kalimat

menjadi sebuah paragraf, 3) siswa kurang mampu memilih kata yang tepat, dan 4) siswa kurang mampu menerapkan ejaan secara baik dan benar.

Siswa di MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat telah mempelajari keterampilan menulis, khususnya menulis paragraf eksposisi. Namun, pada kenyataannya setelah melakukan wawancara nonformal dengan dua orang siswa, mereka mengatakan bahwa masih merasa kesulitan dalam menulis paragraf eksposisi. Kesulitan yang dihadapi dalam menulis paragraf eksposisi adalah pada saat memberikan penjelasan dan mengembangkan paragraf, menyampaikan dengan bahasa yang lugas dan baku, serta memilih kata yang tepat. Selain itu, mereka juga kesulitan merangkai kata membentuk kalimat yang efektif. Demikian juga dalam menempatkan ejaan, terutama dalam menulis huruf kapital dan penggunaan tanda baca.

Siswa kelas X (SMA) telah mempelajari paragraf eksposisi pada semester I dan pada kelas VIII (SMP) semester I. Oleh karena itu, dengan adanya pengetahuan yang cukup dan berkelanjutan mengenai paragraf, maka konsep dasar tentang paragraf eksposisi seharusnya sudah dikuasai serta terbentuk hubungan di antara keduanya. Namun, merujuk pada kenyataan yang dikemukakan tersebut, belum tentu sesuai dengan semestinya, yaitu terbentuknya hubungan antara pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi. Untuk mengetahui lebih lanjut hubungan pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat, serta apa yang menyebabkan permasalahan itu terjadi, maka penelitian ini penting dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, dapat diidentifikasi empat permasalahan sebagai berikut. 1) Siswa kurang berminat dalam menulis sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi. 2) Kurangnya pengetahuan siswa tentang paragraf, khususnya paragraf eksposisi. Hal tersebut terjadi karena siswa sulit mengungkapkan dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang baik. 3) Siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, dan sulit menggambarkan ide secara teratur. 4) Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang kurang tepat, terutama dalam menulis huruf kapital dan penggunaan tanda baca.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dan luasnya cakupan objek yang diteliti dalam menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat, penulis perlu membatasi masalah, sebagai berikut. 1) Pengetahuan paragraf siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat. 2) Kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat ditinjau dari ciri-ciri paragraf eksposisi. 3) Hubungan pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. 1) Bagaimanakah pengetahuan paragraf siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat? 2) Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat ditinjau dari ciri-ciri paragraf eksposisi? 3) Adakah hubungan pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang; 1) pengetahuan paragraf siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat, 2) kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat ditinjau dari ciri-ciri paragraf eksposisi, dan 3) hubungan pengetahuan tentang paragraf dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut. 1) Siswa, sebagai masukan untuk mengembangkan kemampuan menulis, khususnya paragraf eksposisi. 2) Guru bahasa Indonesia di MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat, sebagai informasi untuk

meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis paragraf eksposisi. 3) Peneliti lain, sebagai bahan acuan terutama yang berkaitan dengan masalah ini. 4) Peneliti, sebagai penambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman, baik dalam melakukan penelitian maupun dalam menerapkan ilmu pengetahuan di lapangan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teori**

Acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini ada empat. Keempat teori tersebut adalah 1) hakikat menulis, 2) hakikat paragraf, 3) hakikat eksposisi, dan 4) pembelajaran menulis eksposisi dalam KTSP.

##### **1. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan tersebut sangat penting dalam kehidupan karena diperlukan pada setiap bidang kegiatan. Melalui kegiatan menulis kita dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan. Umpamanya membuat catatan, buku harian, cerpen, artikel, dan makalah.

##### **a. Batasan Menulis**

Tarigan (1982:21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Senada dengan itu, Semi (2003:2) menyatakan bahwa menulis merupakan pemindahan

pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa, dan diperlukan pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca.

Menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa sering dikaitkan sebagai suatu aktivitas yang sulit. Pernyataan tersebut tidaklah berlebihan, mengingat menulis tidak hanya sekedar proses menuangkan pikiran ide, pendapat, gagasan, atau perasaan ke dalam bentuk tulisan, melainkan juga harus memperhatikan faktor-faktor yang menunjang kelayakan sebuah tulisan. Faktor-faktor penunjang itu antara lain kebahasaan, isi karangan, penyajian dan faktor pembaca. Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh pendapat Akhdiah dkk. (1992:20) yang menyatakan, bahwa menulis merupakan kegiatan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses untuk mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, gagasan, atau perasaan yang disusun sedemikian rupa. Kegiatan ini tidak hanya memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis, tetapi juga dituntut suatu keterampilan dan pengetahuan agar tulisan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Dengan demikian, kegiatan menulis merupakan suatu proses kegiatan yang kompleks.

#### **b. Langkah-langkah dalam Menulis**

Dalam kegiatan menulis, ada langkah-langkah yang harus diikuti. Secara garis besar Semi (2003:10—11) membagi langkah-langkah tersebut ke dalam tiga tahap,

Ketiga tahap tersebut, yaitu 1) tahap pratulis, 2) tahap penulisan, dan 3) tahap penyelesaian.

#### 1) Tahap Persiapan (Pratulis)

Tahap pertama dalam menulis adalah tahap persiapan. Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah (a) menaksir-naksir apa yang ingin diungkapkan, (b) berusaha menemukan fakta-fakta, (c) menyusun hal yang akan ditulis, (d) mengelompokkan tulisan secara logis, dan (e) menetapkan tujuan tulisan. Jadi, pada tahap ini penulis berusaha “menggulati” bahan atau gagasan itu sampai akhirnya mendapatkan suatu gambaran yang jelas tentang apa yang ingin dikatakan.

#### 2) Tahap Penulisan

Tahap kedua dalam menulis adalah tahap penulisan. Pada tahap ini penulis mulai mencurahkan gagasan ke atas kertas dengan menggunakan lambang-lambang bahasa tulis sebagai mediumnya. Maksudnya, penulis menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan sesuai dengan apa yang akan diungkapkannya.

#### 3) Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir dalam menulis adalah tahap penyelesaian. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pembacaan kembali, penyuntingan, dan pengetikan naskah jadi. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan suatu naskah tulisan yang selesai dan siap disampaikan kepada pembaca.

Sehubungan dengan pendapat tersebut, Asep (2007) menyatakan lima langkah dalam menulis. Langkah-langkah tersebut adalah 1) menentukan topik, 2)

mengumpulkan bahan sesuai dengan topik, 3) menuangkan ide yang berhubungan dengan topik dalam bentuk kerangka besarnya, 4) mengembangkan kerangka menjadi uraian kalimat yang lengkap, dan 5) membaca kembali tulisan sekaligus membetulkan dan merapikan urutan sajian secara logis dan berurutan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis memerlukan suatu proses. Agar proses tersebut bisa dilalui, maka perlu memperhatikan langkah-langkah dalam menulis seperti yang sudah diuraikan di atas. Selanjutnya, tulisan yang dihasilkan itu harus memiliki tujuan yang jelas agar mudah dipahami dan bermanfaat bagi pembaca.

### **c. Tujuan Menulis**

Sebelum menulis, penulis harus mengetahui dan menyadari apa tujuan dalam menulis. Menurut Tarigan (1986:23—24), tujuan menulis tersebut adalah 1) untuk memberitahukan atau sebagai wacana informatif, 2) untuk meyakinkan pembaca, 3) untuk menghibur atau menyenangkan pembaca, dan 4) untuk mengungkapkan ekspresi pikiran dan emosi yang kuat atau berapi-api. Selain pendapat tersebut, Charlie (2008) mengemukakan tujuh tujuan menulis, yaitu 1) memberi atau menjual informasi, 2) mencerahkan jiwa, 3) mengabadikan sejarah, 4) ekspresi diri, 5) mengedepankan idealisme, 6) mengemukakan opini, dan 7) menghibur.

Sehubungan dengan tujuan menulis tersebut, Hartig (dalam Tarigan, 1986:24—25) juga mengemukakan tujuh tujuan menulis yaitu sebagai berikut. 1) *Tujuan penugasan*, yaitu menulis sesuatu karena ditugaskan dan bukan atas kemauan

sendiri. 2) *Tujuan altruistik*, yaitu menyenangkan para pembaca. 3) *Tujuan persuasif*, yaitu meyakinkan para pembaca. 4) *Tujuan penerangan*, yaitu memberikan informasi atau keterangan. 5) *Tujuan pernyataan diri*, yaitu memperkenalkan atau menyatakan diri seseorang (pengarang). 6) *Tujuan kreatif*, yaitu mencapai nilai-nilai artistik atau kesenian. 7) *Tujuan pemecahan masalah*, yaitu penulis bertujuan untuk meneliti secara cermat pikirannya sendiri agar bisa diterima oleh pembaca.

Dari uraian yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat dalam menulis paragraf eksposisi tergolong ke dalam tujuan penugasan. Digolongkan ke dalam tujuan penugasan karena tujuan siswa menulis paragraf eksposisi hanya ditugasi oleh guru atau penulis, bukan atas kemauan siswa itu sendiri.

## **2. Hakikat Paragraf**

### **a. Batasan Paragraf**

Secara etimologi paragraf berasal dari bahasa Inggris *paragraph* yang terbentuk dari bahasa Yunani yaitu *para-* dan *-grafein*. Kata *para-* berarti sebelum dan *-grafein* berarti menulis atau menggoreskan. Menurut Tarigan (1986:11), paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan Menurut Arifin dan Tasai (2008:115), paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Senada dengan itu, Atmazaki (2006:82) juga mengemukakan bahwa paragraf adalah sekelompok

kalimat yang membentuk suatu unit gagasan; paragraf harus mempunyai satu kalimat topik dan sejumlah kalimat penjelas.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekumpulan kalimat yang membicarakan satu pokok permasalahan dan diikuti dengan beberapa kalimat penjelas. Antara pokok permasalahan dan kalimat penjelas harus membentuk suatu hubungan yang koheren dan kohesif. Artinya, antara satu kalimat dengan kalimat yang lain harus saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga apa yang ingin disampaikan penulis mudah dipahami pembaca.

#### **b. Syarat-syarat Paragraf**

Paragraf yang baik adalah paragraf yang mampu memenuhi syarat suatu paragraf. Menurut Semi (2003:61), syarat-syarat tersebut adalah 1) kesatuan, 2) koherensi atau penyatuan, 3) kecukupan pengembangan, dan 4) susunan yang terpola.

##### **1) Kesatuan**

Kesatuan adalah semua kalimat yang membina paragraf hanya menyatakan atau mendiskusikan hal yang sama. Maksudnya, paragraf tersebut harus selalu mengacu kepada satu pokok permasalahan atau kepada satu gagasan saja sehingga apa yang diungkapkan itu lebih terarah dan tidak mengambang. Menurut Gani (1999:123), agar pengembangan topik dapat dilakukan secara terarah, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Misalnya; (a) membagi topik utama atas beberapa subtopik dan subtopik dikembangkan atas beberapa kalimat, (b) menyisihkan detail

atau ide penjelas yang tidak penting, dan (c) memilih dan mengambil ide penjelas yang sesuai dengan ide pokok.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah paragraf yang baik harus selalu mengacu kepada satu kalimat topik. Pengembangan kalimat topik utama tersebut dapat dilakukan dengan beberapa topik penjelas, dengan syarat topik penjelas harus mengacu kepada topik utama serta saling berkaitan di antara keduanya. Hal tersebut dimaksudkan agar apa yang ingin diungkapkan penulis bisa lebih terarah.

## 2) Koherensi atau Penyatuan

Koherensi atau penyatuan adalah masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik yang baik dan teratur. Maksudnya, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain harus mendukung dan mengacu ke topik pembicaraan. Menurut Gani (1999:124), agar paragraf yang ditulis memenuhi aspek koherensi atau penyatuan, maka harus memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut. (a) Penggunaan kata-kata penghubung, seperti; hubungan sebab akibat, pertentangan, perbandingan, dan waktu. (b) Penggunaan kata ganti, seperti; dia, kami, dan mereka. (c) Repetisi gagasan atau kata ulang. (d) Penggunaan struktur paralel, artinya diupayakan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama dalam susunan serial. (e) Perincian dan urutan isi paragraf.

## 3) Kecukupan Pengembangan

Paragraf yang baik harus memiliki unsur kecukupan pengembangan. Artinya, suatu ide pokok dikembangkan atau dijelaskan secukupnya sehingga tercapai tujuan kejelasan tema pokok. Dalam hal ini tentu tidak diperlukan adanya kalimat penjelas

yang berlebih sehingga timbul kesan bertele-tele atau terlalu singkat dan akhirnya belum mencapai tingkat kejelasan. Jadi, kecukupan atau kelengkapan pengembangan adalah dengan memanfaatkan semaksimal mungkin ide penjelas. Artinya, jika ide pokok dalam sebuah paragraf dapat disampaikan dan dipahami pembaca, maka paragraf tersebut sudah memenuhi aspek kecakupan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila kalimat yang membangunnya mampu memberikan penjelasan terhadap informasi yang disampaikan, sehingga informasi tersebut dengan mudah dipahami pembaca. Jadi, paragraf yang baik tidak hanya dilihat dari kuantitas saja, melainkan juga dari kualitasnya. Artinya, paragraf tersebut juga harus memperhatikan pesan yang ingin disampaikan agar mudah dipahami pembaca.

Titik tolak paragraf yang cukup bukan berarti harus dibangun oleh kalimat yang banyak atau panjangnya paragraf, tetapi dilihat dari informasi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gani (1999:125) yang menyatakan bahwa paragraf yang cukup bukan berarti harus dibangun oleh kalimat yang banyak atau panjang pendeknya kalimat, tetapi dilihat dari kesampain informasi. Oleh sebab itu, jika penulis merasa apa yang disampaikan itu sudah tuntas dan bisa dipahami oleh pembaca, maka aspek kecukupan sebuah paragraf telah terpenuhi.

#### 4) Susunan yang Terpola

Paragraf yang baik juga harus memiliki susunan yang terpola. Artinya, gagasan atau topik disusun dalam suatu pola susunan yang baik, apakah menurut susunan kronologis, susunan ruang, atau susunan logis sehingga mampu

memperlihatkan kesatuan dan koherensi. Jadi, sebuah paragraf harus ditulis berdasarkan pola-pola yang sudah ditetapkan. Hal yang terpola itu menurut Gani (1999:126—127) adalah; (a) efektifitas kalimat, (b) perwajahan yang tepat (dijorokkan atau dijarakkan), dan (c) jumlah ide pokok harus satu. Menurutnya, bila hal-hal yang dikemukakan tersebut tidak diperhatikan, maka dikhawatirkan pembaca akan mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang ada pada paragraf. Sebab, sebuah paragraf dikatakan baik jika pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan dalam tulisan tersebut.

Sehubungan dengan itu, Arifin dkk (1986:36) mengemukakan dua syarat-syarat paragraf. Syarat-syarat tersebut adalah 1) kesatuan paragraf dan 2) kepaduan paragraf. Untuk lebih jelas mengenai syarat-syarat paragraf tersebut, akan diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Kesatuan Paragraf

Pada sebuah paragraf hanya terdapat satu pokok pikiran. Oleh sebab itu, kalimat-kalimat yang membentuk paragraf perlu ditata secara cermat agar tidak ada satu pun kalimat yang menyimpang dari ide pokok paragraf itu. Hal ini berarti, kalau kita memiliki beberapa pokok pikiran maka kita harus mengembangkannya menjadi beberapa paragraf. Senada dengan hal yang diungkapkan tersebut, maka Semi (2003:61—62) menambahkan bahwa pokok pikiran yang diperbincangkan dalam sebuah paragraf disebut topik paragraf. Topik paragraf sering dinyatakan dalam satu kalimat lengkap yang disebut kalimat topik, sedangkan kalimat-kalimat lain yang menjelaskan pokok pikiran disebut kalimat penjelas.

## 2) Kepaduan Paragraf

Kepaduan paragraf dapat dilihat melalui penyusunan kalimat secara logis dan melalui ungkapan-ungkapan (kata-kata) pengait antarkalimat. Pengait kalimat itu berupa (a) ungkapan penghubung transisi (hubungan yang menyatakan tambahan, perbandingan, tujuan, akibat atau hasil, waktu, tempat, dan penyimpulan) (b) kata ganti (dilakukan untuk menghindari pengulangan menyebutkan nama atau benda secara berulang-ulang, atau (c) kata kunci (pengulangan kata yang dipentingkan).

Dari uraian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa, paragraf yang baik adalah paragraf yang hanya membicarakan satu pokok permasalahan. Pokok permasalahan tersebut harus mampu mengkomunikasikan isi paragraf secara baik kepada pembaca. Untuk mencapai semua itu, penulis harus memperhatikan syarat-syarat sebuah paragraf agar paragraf tersebut tersusun dengan baik dan teratur sesuai dengan tatanan yang sudah ditentukan seperti yang sudah diuraikan tersebut.

### c. Fungsi Paragraf

Sebuah paragraf akan berfungsi jika paragraf tersebut memiliki makna dan disusun menurut tata susunan yang tepat dan benar. Menurut Semi (2003:58), fungsi paragraf dalam suatu tulisan ada dua, yaitu sebagai berikut. 1) Memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan satu topik atau tema dengan yang lain karena setiap paragraf hanya boleh mengandung satu unit pikiran. 2) Memisahkan dan menegaskan pengertian secara wajar dan formal untuk memungkinkan pembaca berhenti lebih lama dari perhentian di akhir kalimat, sebab

perhentian yang lebih lama memungkinkan terjadi pemusatan pikiran terhadap tema atau topik yang diungkapkan paragraf.

Sehubungan dengan fungsi paragraf yang diungkapkan tersebut, Tarigan (1986:11—12) juga mengemukakan tujuh fungsi paragraf. Ketujuh fungsi paragraf tersebut, yaitu 1) sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan, 2) memudahkan pemahaman jalan pikiran, 3) memungkinkan pengarang melahirkan jalan pikirannya secara sistematis, 4) mengarahkan pembaca dalam mengikuti alur pikiran, 5) sebagai alat penyampai fragmen pikiran atau ide, 6) penanda pikiran baru mulai berlangsung, dan 7) sebagai pengantar, transisi, dan konklusi.

Dari uraian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebuah paragraf dikatakan bermanfaat, jika paragraf tersebut dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan tersebut berupa kesatuan, koherensi atau penyatuan, kecukupan pengembangan, dan susunan yang terpola. Selain itu, paragraf tersebut juga harus disusun secara tepat dan benar sesuai dengan tata susunan yang tepat dan benar.

#### **d. Jenis Paragraf**

Berdasarkan tujuannya ada lima jenis paragraf. Kelima jenis paragraf tersebut adalah 1) deskripsi, 2) narasi, 3) eksposisi, 4) argumentasi, dan 5) persuasi (Atmazaki, 2006:87—95).

### 1) Deskripsi

Deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia). Jadi, paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan tentang sesuatu hal, dan seolah-olah pembaca ikut merasakan, mendengarkan, mencium, meraba, atau melihat segala sesuatu apa yang digambarkan tersebut. Ide pokok paragraf deskripsi tersirat di dalam seluruh kalimat, dan inti dari uraian paragraf tersebut baru dapat ditemukan setelah membaca seluruh bagian paragraf dan menyimpulkannya. Jadi, paragraf deskripsi adalah paragraf yang berusaha menyodorkan gambaran yang dirangkai dengan kata-kata dan apa yang dilukiskan dengan kata-kata seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca.

### 2) Narasi

Narasi adalah cerita yang didasarkan atas urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian itu, ada satu atau beberapa tokoh dan tokoh tersebut mengalami satu atau serangkaian peristiwa. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan sebuah pokok narasi, dan ketiganya secara bersama-sama bisa pula membentuk plot dan alur. Jadi, paragraf narasi adalah paragraf yang lebih mengutamakan penambahan pengetahuan melalui jalan cerita, dan bagaimana suatu peristiwa itu berlangsung. Biasanya paragraf narasi hanya bisa ditemukan dalam novel, cerpen, atau hikayat.

### 3) Eksposisi

Eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami

sesuatu itu. Tujuan eksposisi hanya sekedar memberitahu, tidak mengajak, dan tidak mempengaruhi. Apabila pembaca atau pendengar terpengaruh, itu bukanlah tujuan penulis. Jadi, paragraf eksposisi adalah paragraf yang lebih menonjolkan aspek pengetahuan dan memperluas pandangan seseorang terhadap apa yang dipaparkan.

#### 4) Argumentasi

Argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang dikemukakan. Unsur penting paragraf argumentasi, adalah pernyataan dan alasan. Alasan ditandai oleh kata *karena* atau *sebab*. Namun, tidak selalu kata-kata itu harus ada. Jika suatu pernyataan mengindikasikan sebagai alasan, maka dapat diindikasikan sebagai argumentasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, paragraf argumentasi adalah paragraf yang lebih menekankan atau mengutamakan pembuktian terhadap apa yang dinyatakan di dalam tulisan tersebut.

#### 5) Persuasi

Persuasi sama dengan bujukan, ajakan atau rayuan. Seseorang yang mengingunkan agar idenya diikuti orang lain maka ia berusaha mempersuasi (membujuk, mengajak, atau merayu) orang itu melalui kata-kata dan kalimat-kalimat yang meyakinkan. Jika ingin mempengaruhi orang lain secara tertulis agar mengikuti bujukan, ajakan, dan rayuan, maka memerlukan aturan lain seperti diksi, ejaan dan tanda baca yang tepat. Disamping itu, ide-ide yang ada di dalamnya memberikan keyakinan akan kebenaran pernyataan utama.

Paragraf persuasi yang baik, setidaknya memperlihatkan empat ciri-ciri. Ciri-ciri tersebut adalah; (a) berisi ajakan, (b) berisi kata dan fakta, (c) kalimatnya logis, dan (d) dapat dipercaya. Keempat hal itu dimungkinkan hanya apabila diksinya tepat dan penggunaan tanda bacanya yang mengajak yaitu berupa tanda seru (Atmazaki, 2006:96). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama paragraf persuasi adalah mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang (pembaca) dan disertai dengan penjelasan dan fakta-fakta.

### **3. Hakikat Eksposisi**

#### **a. Batasan Eksposisi**

Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *exposition* yang dalam bentuk kata kerjanya *to expos* yang berarti menerangkan, menjelaskan. Sebenarnya kata eksposisi berasal dari bahasa Latin dengan arti memulai atau membuka. Paragraf eksposisi adalah wacana yang uraiannya berupa penjelasan-penjelasan sehingga dapat membuka cakrawala berpikir pembacanya (Gani, 1999:151). Senada dengan pendapat tersebut, Keraf (1999:7) juga memberikan batasan eksposisi. Menurutnya, eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, eksposisi adalah bentuk tulisan yang berisi penjelasan-penjelasan atau paparan yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang tanpa mempengaruhi pembaca. Jadi, di dalam tulisan tersebut penulis hanya sekedar memberitahukan suatu pokok permasalahan

agar pembaca mengetahui apa yang ingin disampaikan penulis. Setelah penulis membaca tulisan tersebut, maka pengetahuan pembaca akan bertambah tanpa maksud untuk mempengaruhi.

### **b. Ciri-ciri Eksposisi**

Sebuah tulisan, (baik deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, maupun persuasi) mempunyai ciri-ciri tersendiri. Secara umum, Semi (2003:38—39) mengemukakan ciri-ciri eksposisi, yaitu 1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, 2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, 3) disampaikan dengan lugas dengan bahasa yang baku, 4) menggunakan (lebih umum) susunan logis, dan 5) disampaikan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca. Bertolak dari uraian tersebut, maka ciri-ciri eksposisi akan dijadikan sebagai indikator penilaian dalam menulis paragraf eksposisi.

### **c. Syarat-syarat Eksposisi**

Pada hakikatnya, eksposisi adalah tulisan yang berusaha memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang terhadap apa yang dipaparkan. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut, seorang yang ingin menulis sebuah eksposisi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut. 1) Penulis harus mengetahui serba sedikit tentang subyek yang akan digarapnya, dengan demikian ia dapat memperluas

pengetahuannya mengenai hal itu. 2) Penulis harus mampu untuk menganalisa persoalan tersebut secara jelas dan konkrit (Keraf, 1982:6).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang ingin menulis sebuah tulisan eksposisi terlebih dahulu ia harus mengetahui apa subyek yang akan ditelitinya. Kemudian semakin baik evaluasi dan analisa yang diadakan seseorang, maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk evaluasi dan analisa yang diadakan, maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga semakin buruk.

#### **d. Langkah-langkah Menulis Eksposisi**

Agar menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan teratur, khususnya dalam menulis paragraf eksposisi, ada empat langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut. 1) Memilih sumber materi tulisan secara teliti, hal ini dimaksudkan agar apa yang ingin disampaikan itu memang merupakan informasi yang berharga bagi pembaca. 2) Selalu menyadari tujuan tulisan, agar tulisan tidak melenceng ke luar jalur yang diharapkan. 3) Mempertimbangkan “selera” pembaca, sebab tulisan yang baik adalah tulisan yang selaras antara keinginan dan maksud pembaca. 4) Memilih organisasi penyajian yang paling sesuai dengan tujuan tulisan, misalnya bila tulisan tersebut berupa surat, maka masalah format surat dan organisasi penyampaian ide melalui surat harus diperhatikan (Semi, 2003:39).

Selanjutnya, Jamyas (2008) juga menetapkan lima langkah dalam menulis eksposisi. Langkah-langkah tersebut adalah 1) menetapkan tema tulisan, 2) menentukan tujuan penulisan, 3) mengumpulkan bahan tulisan, 4) menetapkan kerangka tulisan, dan 5) mengembangkan tulisan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas, maka penulis harus memperhatikan langkah-langkah yang sudah dikemukakan para ahli tersebut.

#### **4. Pembelajaran Menulis Eksposisi Dalam KTSP**

Secara formal, Pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terdapat pada kelas X (SMA/MA) semester I. Salah satu bentuk tulisan eksposisi tersebut adalah menulis paragraf. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan standar kompetensi yang dicantumkan kurikulum KTSP 2006, yaitu "mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)". Selanjutnya, standar kompetensi tersebut dikembangkan menjadi kompetensi dasar, yaitu "menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif" (Depdiknas, 2006:46).

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Marsela Manurung (2007) dengan judul skripsi "Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang dalam Menulis Eksposisi." Penelitian

tersebut menyimpulkan, bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang dalam menulis paragraf eksposisi berada pada klasifikasi baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anik Maisusila (2008) dengan judul skripsi “Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok dalam menulis paragraf eksposisi berada pada klasifikasi lebih dari cukup (LdC).

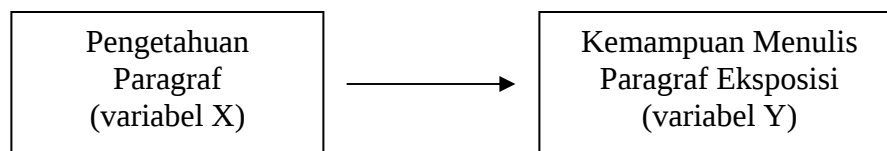
Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak dari segi objek, populasi, dan variabel penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat. Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti langsung menggunakan populasi, sebab siswa yang akan diteliti kurang dari 100 siswa. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu pengetahuan tentang paragraf sebagai variabel X (variabel bebas) dan kemampuan menulis paragraf eksposisi sebagai variabel Y (variabel terikat).

### **C. Kerangka Konseptual**

Bentuk keterampilan menulis yang sering dilatihkan atau ditugaskan oleh guru kepada siswa adalah menulis paragraf eksposisi. Paragraf eksposisi adalah paragraf yang lebih menonjolkan aspek pengetahuan dan memperluas pandangan seseorang terhadap apa yang dipaparkan. Sebuah paragraf dikatakan eksposisi, jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut. (1) Berupa tulisan yang memberikan pengertian

dan pengetahuan. (2) Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. (3) Disampaikan dengan bahasa yang lugas dan baku. (4) Menggunakan (lebih umum) susunan logis. (5) Disampaikan dengan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Uraian yang dikemukakan tersebut merupakan landasan yang harus diketahui siswa untuk menulis paragraf eksposisi disamping pengetahuan lainnya, yaitu 1) batasan paragraf, 2) syarat-syarat paragraf, 3) fungsi paragraf, dan 4) jenis-jenis paragraf. Walaupun siswa sudah memiliki sejumlah pengetahuan yang dikemukakan tersebut, belum tentu menjamin terbentuknya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang paragraf dan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat. Untuk lebih jelas mengenai kerangka konseptual yang digunakan, dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1  
**Bagan Kerangka Konseptual**

Keterangan

X = Variabel bebas

→ = Hubungan

Y = Variabel terikat

#### **D. Hipotesis**

Sehubungan dengan kerangka konseptual yang digunakan tersebut, maka jawaban sementara penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat.  $H_a$  = terdapat hubungan antara pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi, sedangkan  $H_o$  = tidak terdapat hubungan antara pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat. Apabila  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sebaliknya, bila  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima (Riduwan, 2005:42).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X MAN Kajai Kabupaten Pasaman Barat. Nilai rata-rata pengetahuan paragraf yang diperoleh siswa adalah 48, yaitu berada pada kualifikasi hampir cukup (HC). Sedangkan nilai rata-rata dari kemampuan menulis paragraf eksposisi yang diperoleh siswa adalah 69,67, dan berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang juga mempengaruhi kemampuan dalam menulis. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka kemampuan menulis juga akan semakin baik. Sebab, untuk menuangkan gagasan, ide, atau pendapat memerlukan modal pengetahuan yang cukup sehingga gagasan, ide, atau pendapat tersebut bisa dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Namun sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang maka kemampuan dalam menulis juga akan semakin rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang ingin disampaikan penulis adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa khususnya pengetahuan paragraf, maka diharapkan kepada guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar lebih memperdalam materi yang diberikan kepada siswa terkait tentang paragraf. *Kedua*, untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis siswa, maka guru budang studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar lebih sering memberikan latihan menulis guna melatih serta meningkatkan keterampilan dalam menulis. *Ketiga*, kepada siswa diharapkan agar lebih memperdalam pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan paragraf, dan memperbanyak latihan menulis di rumah.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia; untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep. 2007. *Langkah-Langkah Menulis*. Artikel, 19 Mei 2007 (<http://asep.wordpress.com/2007/05/19/langkah-langkah-menulis-artikel/>). Diakses 16 November 2008.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Charlie, Lie. 2008. *Beberapa Kebiasaan Buruk dalam Menulis*. Artikel, 17 Januari 2008 (<http://pelita Ku.sabda.org/tujuan-menulis>). Diakses 2 November 2008.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi." *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Hasyim, Nafron dan Amran Tasai. 1992. *Komposisi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jamyas. 2008. *Bahan Pembelajaran Bagi Siswa Subject Bahasa Indonesia*. Artikel, 29 Mei 2008 (<http://mrjamyas.blogspot.com/2008/05/karangan-eksposisi.html>). Diakses 2 November 2008.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.